

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMK IT KHOIRU UMMAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
(BKPI)



OLEH:

**ILIYA SISKA
NIM : 17641015**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth bapak ketua iain curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Iliya Siska

Nim : 17641015

**Judul : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK IT
Khoiru Ummah**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan peserlunya, maka kami berpendapatbbahwa skripsi ini sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

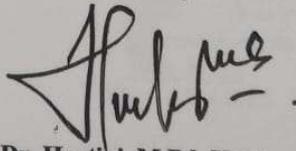
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons
NIP. 198210022006042002


Dr. Hartini, M.Pd, Kons
NIP. 197812242005022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1182 / In.34/FT/PP.00.9/ 2021

Nama : Iliya Siska
NIM : 17641015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK IT Khoirul Ummah

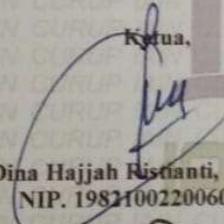
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Oktober 2021
Pukul : 15.00 s.d 14.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang I IAIN Curup

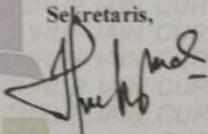
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

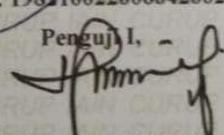
Ketua,


Dr. Dina Hajjah Fistianti, M. Pd., Kons
NIP. 198210022006042002

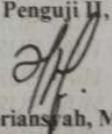
Sekretaris,


Dr. Hartini, M.Pd, Kons
NIP. 197812242005022001

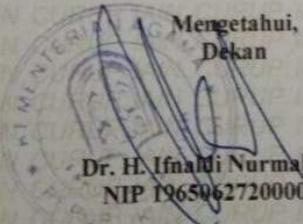
Penguji I,


Dr. Sumarto, M.Pd. I
NIP. 199003242019031013

Penguji II,


Febriansyah, M.Pd
NIP. 199003042019031006

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd.
NIP 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iliya Siska
Nomor Induk Mahasiswa : 17641015
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Program Studi : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021

Penulis


METERA
TEMPEL
178AJX215664268
Iliya Siska
Nim : 17641015

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK IT Khoiru Ummah”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan teknologi seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

4. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup.
5. Bapak Nafrial, M.Ed selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Hartini, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya Bapak Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan tingkat Starata Satu (S1).
9. Keluarga Besar SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang sudah mengizinkan peneliti penelitian di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Oktober 2021

Penulis

ILIYA SISKI

NIM. 17641015

MOTTO

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”.

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

1. Ayahanda tercinta (Irmansyah) dan Ibunda Tercinta (Yuliana) yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan serta menasehati saya dikalah sedih.
2. Nenek (Rusia) tercinta yang selalu menasehati, mendokan, menguatkan dan selalu memberi saya semangat.
3. *My Bhother* (Iko Mulyadi) Kakak tercinta yang selalu mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
4. *My Sisters* (Ika riyana) Ayunda tercinta yang selalu mendoakan, mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
5. Adikku tersayang (Intan Vira Velisyah) yang selalu menjadi semangatku dan motivasiku dalam mengerjakan skripsi.
6. Sahabatku (Nurhayati, S.H, Teti Febrianengsih, Sulastri, Esmi Melinda dan Sri Pertiwi Agesti) yang sudah sama-sama berjuang dan saling mendoakan. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan dan dapat membanggakan orang tua kita.
7. Keluarga Besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017 kalian lah tempat ku mengadu walaupun kita tidak sedarah tapi kita

saudara walaupun berbeda watak, suku, karakter, tapi kita telah bersama-sama berjuang selama bangku perkuliahan.

8. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI, KOHATI, serta pengurus besar HMI) Cabang Curup yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa dan kebersamaannya selama ini. Hidup di tanah perantauan tak membuat kita lelah berjuang untuk menggapai cita-cita, tetap jaya Himpunanku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGSAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

KATA PENGANTARv

MOTTO vii

PERSEMBAHANviii

DAFTAR ISIx

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1

B. Identifikasi Masalah6

C. Batasan Masalah.....7

D. Rumusan Masalah7

E. Tujuan7

F. Manfaat8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling9

1. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling9

2. Peran Guru BK11

B. Kesulitan Belajar13

1. Definisi Kesulitan Belajar13

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar16

3. Jenis Kesulitan Belajar	29
4. Dampak Kesulitan Belajar	20
5. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	23
a. Faktor pendukung	24
b. Faktor penghambat.....	25
C. Masa Covid-19	25
1. Definisi Covid-19	25
2. Pembelajaran di Masa Covid	26
3. Dampak Covid Terhadap Pendidikan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisis Data	37
E. Keabsahan Data	39

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Wilayah	41
B. Temuan Penelitian	45
1. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa di SMK IT Khoiru Ummah.....	46
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar siswa di SMK IT Khoiru Ummah .	47
3. Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	50
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat bagi Guru BK dalam Mnegatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pndemi	54

a) Faktor Pendukung	55
b) Faktor Penghambat	56
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	35
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	44

ABSTRAK

Iliya Siska, 2021. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi covid-19 di sekolah. Sehingga penenliti ingin mengetahui permasalahan belajar yang di alami oleh siswa dan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bagi peserta didik, sehingga ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : pertama, permasalahan belajar siswa; kedua, faktor penyebab kesulitan belajar siswa; ketiga, faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam memberikan layanan; dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

Metodelogi penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara dan dokumentasi, subjek pada penelitian ini adalah guru BK SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan 10 orang siswa kelas X yang di kategorikan mengalami kesulitan belajar. Teknik analisis data di mulai dari reduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar meliputi sulit memahami materi, semangat belajar menurun, motivasi belajar menurun, kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahasa inggris, dan fisika, tidak memiliki alat untuk belajar. Faktor penyebabnya yaitu ketidakmampuan dalam memahami materi, kurang motivasi, terlalu di fasilitasi, metode penyampaian materi yang di gunakan oleh guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor pendukung bagi guru dalam melaksanakan layanan yaitu adanya kelebihan-kelebihan yang di miliki oleh sekolah, seperti sekolah menyediakan pelaksanaan layanan secara daring, tersedianya laptop, komputer, *speaker*, mikrofon, perpustakaan. Adapun faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan layanan yaitu kurangnya pengalaman mengajar bagi guru BK, tidak tersedianya jam belajar khusus BK dan tidak ada ruangan khusus gedung pelaksanaan layanan BK. Upaya yang dapat di lakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan memberikan *need assessment* melalui program dan layanan-layanan BK.

Kata Kunci : Peran guru BK, Kesulitan belajar, pendemi covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, tanpa adanya pendidikan maka potensi yang telah Allah SWT anugerahkan kepada setiap manusia tidak akan mampu berkembang dengan baik, yakni akal yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dalam UU Dasar No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan dari Pendidikan Nasional itu sendiri sebagaimana yang berbunyi: Pertama, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kedua, berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UU Dasar Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”, Ketiga tujuan Pendidikan Nasional tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju didunia. Sebagaimana dalam ajaran Islam, menyatakan bahwa orang-orang yang terus menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan maka Allah SWT meninggikan derajatnya, seperti firman Allah yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ.

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).

Sesuai ayat di atas tersebut, ilmu pengetahuan berperan penting dalam membangun suatu bangsa yang maju dan sejahtera. Kesejahteraan bangsa bukan lagi hanya bersumber pada daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan. Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, siswa

maupun guru yang ingin melakukan perubahan dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan akhlak.

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.¹

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

¹ M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, “*Landasan Pendidikan (Konsep Dan Aplikasinya)*”. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010), H. 6.

Bagi siswa, rasa bosan selama pembelajaran daring bisa dirasakan karena terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi, dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. Rasa kesepian berpengaruh terhadap kejenuhan belajar. Selain itu sistem pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami.

Kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhannya itu mudah cepat marah, mudah terluka, dan mudah frustrasi.

Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang di berikan. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Siswa ataupun mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima.

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK IT KU guru BK melakukan *need assessment* di mana *assessment* apa yang menjadi faktor bagi peserta didik

sehingga mengalami kesulitan belajar. Apakah dari gurunya, siswa itu sendiri, atau bahkan faktor dari luar sekolah, seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dan pergaulan.

Setelah menemukan permasalahannya guru BK di SMK IT KU melakukan pembinaan mental, pola pikir dalam membantu semangat belajar karena apabila kita memberikan motivasi serta memberikan dorongan ke pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di lakukan setiap hari sebelum jam belajar di laksanakan. Adapun proses pemberian motivasi di lakukan selama 30 menit, selain itu guru BK juga memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Dorongan yang di berikan berupa vidio-vidio motivasi semangat belajar, kemudian melatih untuk kecakapan di depan umum bagaimana peserta didik mengubah pola fikir yang dia alami sehingga nilainya rendah, pemahaman materi belajarnya kurang. Maka dari vidio motivasi yang di berikan kepada peserta didik sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa.

Berdasarkan penelitian awal serta di lakukannya wawancara oleh peneliti terhadap ustadz Purba Sentosa selaku guru BK bahwa peserta didik banyak yang tidak memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kondisi siswa di sekolah banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan belajar meskipun proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah di laksanakan secara tatap muka. Namun hal tersebut tetap menjadi kendala bagi siswa

karna proses pembelajaran tidak efektif sehingga sulit bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran lebih dalam karena proses pembelajan secara tatap muka hanya berjalan selama 4 jam saja dari hari-hari biasanya yang di laksanakan selama 8 jam.²

Dilihat dari segi kognitifnya banyak siswa yang mengalami penurunan daya ingat, seperti sulitnya untuk menghapal dan mengingat kembali materi yang sudah di ajarkan oleh gurunya. Selain itu juga dapat dilihat dari segi afektifnya banyak siswa yang mulai merasa bosan dengan pelaksanaan pembelajaran karena mereka merasa materi yang di berikan tidak mudah di pahami oleh mereka. Sedangkan di lihat dari psikomotorik siswa banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran karena tidak di adakan praktik, seperti pelajaran penjas dan kesenian.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK IT Khoirul Ummah”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya siswa yang mengeluh karna kesulitan dalam memahami materi;
2. Pembelajaran jarak jauh membuat siswa merasa bosan karna tidak dapat berkomunikasi secara langsung;
3. Keterbatasan alat pelajaran yang di miliki oleh siswa.

² Purba Sentosa. *“Guru BK SMK IT Khoiru Ummah”*. April 2021

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu di batasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Khoiru Ummah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru BK?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada masa pandemic?
3. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi di SMK IT Khoiru Ummah?

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru BK;
2. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar yang di alami siswa; dan
3. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar.

F. Manfaat

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi yang positif bagi perkembangan keilmuan, khususnya informasi yang berkaitan dengan pengembangan program

bimbingan sekolah, untuk membantu siswa meningkatkan prestasi akademiknya. Manfaat Praktis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman guru mata pelajaran, bekerjasama dengan instruktur dan guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh instruktur dan guru konsultan sebagai referensi untuk kerjasama dengan guru mata pelajaran khususnya dalam program yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan konseling (BK) atau konselor sekolah pada hakikatnya seorang *psychological-educator*, yang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003:3) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi : Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan pengertian pendidik di atas dapat diketahui bahwa guru BK atau konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah.

Sebagaimana sabda Rasul saw tentang tanggung jawab seorang pendidik :

أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ رِثَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ إِغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ ((صلى الله عليه وسلم مُحِبًّا، وَلَا تَعْدُ فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ فَإِنَّ مَا بَيْنَ ذَلِكَ جَاهِلٌ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَبْسُطُ أَجْنِحَتَهَا لِلرَّجُلِ إِذَا يَبْتَغِي الْعِلْمَ مِنَ الرِّضَا ((بِمَا يَصْنَعُ)).

Artinya : Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud bahwasanya Rasulullah saw bersabda: *“Jadilah kamu orang yang alim atau seorang pendidik atau pendengar atau pencinta (ilmu; ulama) dan janganlah kamu tidak menjadi seorang di antara kesemuanya sebagai seorang yang bodoh, karena sesungguhnya malaikat senantiasa membentangkan sayapnya untuk seorang yang menuntut ilmu.”* (H.R. Thabrani)

Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang selayaknya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.³

³ Fitri Hayati. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Ma”. Jurnal : Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November 2016. H. 603

2. Peran Guru BK

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Lain halnya menurut Djumhur, ia berpendapat bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai peserta didik dan berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.⁴

Winkel pun berpendapat tentang peranan konselor di sekolah yaitu : Konselor sekolah dituntut mempunyai peranan sebagai orang kepercayaan konseli atau siswa, sebagai teman bagi konseli atau siswa, bahkan konselor sekolahpun dituntut agar mampu berperan sebagai orang tua bagi klien atau siswa.

Jadi yang dimaksud dengan peranan konselor atau guru bimbingan konseling adalah seorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikologis untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Peran guru bimbingan dan konseling yang turut menunjang dalam proses pendidikan di sekolah baik itu dalam membantu keberlangsungan dalam kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga Pembina yang sekaligus dalam membantu dalam menangani berbagai masalah yang

⁴ Ahmad Juntika. "*Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*". (Bandung: PT Revika Aditama, 2006), H. 8

dialami siswa, masalah yang dimaksud baik dalam bidang pribadinya, sosial, belajar dan karir.⁵

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu penanganan masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau konselinya, yaitu ;

1. Memberikan kesempatan dan kemungkinan pada konseli untuk menjalin hubungan yang membantu. Seperti hubungan terjalinnya saling percaya memercayai antara konselor dengan konseli;
2. Memberikan alternatif-alternatif kepada konseli dan konseli dapat mengambil keputusan yang terbaik.
3. Memberikan kesempatan agar konseli mampu mengintervensi diri sehingga mereka mampu menemukan pemahaman diri dan pengelolaan diri sebagai pribadi dan anggota masyarakat;
4. Memberikan kepemimpinan yang terarah untuk mengembangkan lingkungan psikologis yang sehat bagi diri konseli.
5. Konselor mampu memberikan perbaikan-perbaikan dalam proses konseling melalui kritik yang sehat, meningkatkan keterampilan keterampilan konseling dan meningkatkan kegiatan penelitian sebagai umpan balik bagi perbaikan dan inovasi dalam layanan konseling. Dengan hal ini perlunya seorang konselor dalam memahami peran-peran dalam tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai sebuah ahli profesi.⁶

⁵ Kusno Effendi. "*Proses dan Keterampilan Konseling*". (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016. H. 16

⁶ *Ibid*, H. 25-27

B. Kesulitan Belajar

1. Definisi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan tidak menguasai tingkat penguasaan minimal, tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan untuk belajar di tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa di tunjukkan dengan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang di harapkan dengan prestasi akademik yang dicapai.⁷

Kesulitan belajar mengacu pada hambatan yang membatasi akses partisipasi dan hasil dalam sebuah rencana pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar identik dengan kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar secara optimal.⁸

Kesulitan atau batasan belajar siswa mungkin di sebabkan oleh Faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor internal Mahasiswa, seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, kecerdasan, dan lain-lain. Faktor

⁷ Ade Kumalasari, Dkk. “*Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah*”. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 2 – Nomor 1, Mei 2015. H. 17

⁸ *Ibid.* H. 18

eksternal adalah faktor selain siswa Seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan belajar siswa akan berdampak pada prestasi akademik siswa tersebut, karena Pencapaian nilai bagus bisa didapatkan dari perlakuan pembelajaran Peraturan dan upaya sekolah dan luar sekolah serta tentang pembelajaran siswa.

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau pun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.⁹

Kesulitan belajar adalah kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, ditambah lagi dengan kurangnya seorang siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.¹⁰

⁹ Fahrul Jamal, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan”. Jurnal Maju (Jurnal Pendidikan Matematika) Vol. 1, No. 1, 2014. H. 46

¹⁰ Pius E P Cahirati, Dkk. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Pendekatan PMRI “ Jurnal Pendidikan Matematika Volume 9, Nomor 2, Mei 2020. H. 229

Kesulitan belajar siswa di tunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang di capainya berada di bawah semestinya. Kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang di tandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya di capai lebih lanjut di jelaskan bahwa kesulitan belajar kemungkinan di sebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (*gangguan neurobiologis*) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan berbicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung.¹¹

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan atau batasan belajar siswa mungkin di sebabkan oleh Faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, kecerdasan, dan lain-lain. Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan belajar siswa akan berdampak pada prestasi akademik siswa tersebut, karena Pencapaian nilai bagus bisa di dapatkan dari perlakuan pembelajaran Peraturan dan upaya sekolah dan luar sekolah serta tentang pembelajaran siswa.¹²

¹¹ Ridwan Idris. “*Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*”. Jurnal : Lintera Pendidikan, Vol 12 No 2 Desember 2009. H. 153.

¹² Fahrul Jamal, “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*”. Jurnal Maju (Jurnal Pendidikan Matematika) Vol. 1, No. 1, 2014. H. 20

Fenomena kesulitan belajar di lihat dari menurunnya penampilan akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar dapat di lihat dari adanya atau munculnya perilaku yang tidak biasa (*misbehavior*) siswa seperti suka berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah serta sering mingsat dari sekolah. Syah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal siswa. Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni :
 1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
 2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 3. Yang bersikap psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b. Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat di bagi menjadi tiga macam, yaitu :
 1. Lingkungan keluarga;
 2. Lingkungan masyarakat/pergaulan;
 3. Lingkungan sekolah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor yang lain juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Di antara faktor-faktor yang di pandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Menurut Reber, sindrom yang berartian satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar, yaitu : *Dyslexia* (ketidakmampuan belajar membaca), *Dysgraphia* (ketidakmampuan belajar menulis), *Dyscalculia* (ketidakmampuan belajar berhitung).¹³

Akan tetapi, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya di sebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.¹⁴

Selain itu faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor kejiwaan dan faktor kejasmanian. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada

¹³ Ridwan Idris. "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif".
Jurnal : Lintera Pendidikan, Vol 12 No 2 Desember 2009. H. 155

¹⁴ *Ibid.* H. 166

atau berasal dari luar siswa.¹⁵ Faktor yang menimbulkan kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari diri sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari lingkungan).¹⁶

Dari berbagai penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti sikap, karakter, serta kecerdasan. sedangkan faktor ekstenal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lingkungan masyarakat.

3. Jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam proses belajar-mengajar antara lain :¹⁷

- a. Anak yang sulit memahami;
- b. Kurang berminat pada bidang study tertentu;
- c. Kurang motivasi dalam belajar; dan
- d. Kesulitan alat pelajaran.

Peserta didik tidak mampu menjawab sebagian besar pertanyaan yang diajukan oleh pendidikny, maka ia anggap pertanyaan pendidik sebagai

¹⁵ Meizuvan Khoirul Arief, Dkk. “*Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsbi : Studi Kasus Di Rsmabi Se Kota Semarang*”. Unnes Physics Education Journal 1 (2) (2012). H. 6

¹⁶ P.I. Wijayanti, Dkk. “*Eksplorasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Cahaya Dan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*”. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010). H. 1

¹⁷ Saugadi, Dkk. “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sma Negeri 2 Tambun*”. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 1, Juli 2020. H. 12

ancaman pribadi dari pada sebagai alat bantu pembelajaran yang berharga. Kesulitan digunakan untuk menggambarkan signifikan minoritas mahasiswa yang tampaknya tidak menanggapi program kelas mereka. Peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga menimbulkan kesulitan dalam pemahaman, penggunaan lisan dan tulisan, menyebabkan mereka kesulitan dalam berpikir, berbicara, membaca, menulis, dan beroperasi. Hal ini memungkinkan timbulnya kritis kesenjangan antara potensi dan kemajuan peserta didik.¹⁸

Kesulitan yang dihadapi siswa bukan hanya terkait dengan masalah penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti kurang motivasi, malas, perasaan tidak senang, dan sebagainya. Ketika siswa sedang memiliki masalah psikologis maka proses pendidikan pun akan terganggu. Masalah psikologis ini muncul selama proses pembelajaran. Ini menegaskan bahwa bahwa faktor psikologis menjadi salah satu pengaruh terhadap upaya menghilangkan kesulitan belajar siswa.¹⁹

¹⁸ Ade Kumalasari, Dkk. “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah”. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 2 – Nomor 1, Mei 2015. H. 18

¹⁹ Moh. Fatah. “Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal”. Psycho Idea, Volume 19 Nomer 01 Tahun 2021. H. 90

4. Dampak Kesulitan Belajar

a. Dampak Kesulitan Belajar terhadap Lingkungan Belajar

Adanya anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, ternyata dapat menimbulkan dampak baik terhadap anak itu sendiri, terhadap orang tua, masyarakat, maupun sekolah. Belajar dari dampakdampak tersebut dapat memberikan manfaat positif dalam pengelolaan terhadap anakanak yang berkesulitan belajar.

b. Dampak pada anak

Siswa berkesulitan belajar selalu menghadapi “kegagalan” dalam proses belajar. Kegagalan yang terus menerus pada satu matapelajaran apalagi hampir semua matapelajaran akan menyebabkan anak merasa malu, kecewa, frustrasi, rendah diri, hilang percaya diri, irrasional, dan konsep diri negatif. Kondisi psikologis tersebut akan lebih memperberat persoalan yang dihadapinya, lebih-lebih bila proses belajar mengajar dan bimbingan belajar tidak diberikan sebagaimana yang dibutuhkan oleh anak.

Kegagalan dalam belajar, resikonya adalah tinggal kelas. Biasanya anak-anak berkesulitan belajar mengalami hambatan dalam proses penyesuaian diri (*maladjustment*). Andaikan dalam proses belajar masih belum terjadi perubahan, permasalahan-permasalahan tersebut akan semakin berat.²⁰

²⁰ Dahliana Abdullah. “Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca”. Jurnal : Suloh, Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2016. H. 22

c. Dampak pada orang tua

Tidak ada satupun orang tua yang mengharapkan anaknya gagal dalam belajar. Yang diharapkan adalah anaknya berhasil dalam belajar, sehingga tercapai yang apa dicita-citakan dan dapat hidup mandiri, dan akhirnya merasakan bahwa hidupnya bermakna. Harapan orang tua terhadap anaknya menjadi sebaliknya karena anaknya mengalami kesulitan dalam belajar.

Secara psikologis, orang tua merasa kecewa (frustasi) karena harapannya belum kesampaian dan memungkinkan memandang kehidupan anaknya mendatang masih belum jelas, sehingga keadaan tersebut dapat menjadikan orang tua putus asa. Namun tidak semua orang tua menjadi demikian, ada yang berusaha atau berkonsultasi bagaimana cara memberi bantuan kepada anaknya dalam kesulitan. Ada orang tua yang memberikan bimbingan belajar secara langsung kepada anaknya dalam belajar, dan ada pula yang meminta bantuan pihak lain. Usaha orang tua ini harus mendapatkan uluran yang positif karena pada dasarnya orang tua adalah patner sekolah dalam proses pendidikan anak-anaknya.

d. Dampak pada masyarakat

Siswa berkesulitan belajar yang tidak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan dirinya, dapat mengakibatkan kegagalan dalam pendidikannya sehingga mereka putus sekolah (drop-out). Akibat adanya kenakalan remaja dapat mengakibatkan

ketentraman masyarakat terganggu. Keadaan ini perlu dicegah seawal mungkin dengan memikirkan dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan kemampuan yang mereka miliki.

e. Dampak pada sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya, tanpa mengenyampingkan mereka yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karenanya, sekolah perlu memikirkan bentuk dan strategi layanan pendidikan bagi siswa yang berkesulitan belajar sesuai dengan derajat dan jenis kesulitannya. Bentuk layanan pendidikan yang dirancang mulai dari yang paling ringan, yaitu mereka dididik: bersama-sama dengan teman-teman yang tidak berkesulitan belajar, di kelas khusus pada mata pelajaran tertentu, di kelas terpisah, dan di sekolah khusus.

Program layanan bimbingan sekolah yang merupakan bagian terpadu dalam proses pendidikan perlu di optimalkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Kepala sekolah yang sekaligus sebagai penanggung jawab program bimbingan sekolah bersama-sama dengan guru kelas dan petugas bimbingan menata kembali program layanan bimbingan secara komprehensif sehingga anak-anak berkesulitan belajar mendapatkan porsi layanan yang memadai.²¹

²¹ *Ibid.* H. 23

5. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri. Peranan guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif apabila terdapat faktor pendukung di dalamnya. Kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan Konseling adalah hal yang dapat dilakukan sebelum atau setelah proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Kegiatan ini sifatnya mendukung yang akan memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap keberhasilan konseling. sinergitas antara kegiatan pendukung, dan jenis layanan bimbingan dan konseling memberikan power yang sangat baik terhadap layanan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan konseling. Berbagai data, informasi dan keterangan dapat diperoleh melalui kegiatan pendukung. Beberapa jenis kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.²²

²² Restu Amalianingsih dan Hadi. “*Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan*”. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 05 Number 01 2021. H. 51

a. Faktor Pendukung

Dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling di sekolah sangat esensial, hubungan konselor dengan kepala sekolah dapat menentukan keefektifan program, dan pemahaman kepala sekolah yang baik terhadap profesi bimbingan dan konseling. Selain itu, faktor pendukung lain yaitu kompetensi, sertifikat dan akreditasi serta kredensial.

b. Faktor penghambat

Indikator faktor yang menjadi penghambat layanan bimbingan dan konseling meliputi :

- 1) Dasar penyusunan program dan isi program;
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan);
- 4) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah).²³

C. Masa Covid-19

1. Definisi Covid-19

Corona virus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan

²³ *Ibid.* H. 54

Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020). *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARSCoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.²⁴

Tidak lama ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Disease)*. Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia hingga bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positif dalam 24 jam. Sehingga negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid-19.

2. Pembelajaran di Masa Pandemi

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik, sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu

²⁴ Cecilia Engko dan Paul Usmany. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 No. 1 Juli 2020. H. 30

menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan TK, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya.

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua diuntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.²⁵

Pembelajaran daring ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh berbantuan media internet dan perangkat bantu lainnya seperti telepon seluler, laptop dan komputer. Artinya, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem. Keuntungan dari pembelajaran daring adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang dan menghemat biaya transportasi.²⁶

²⁵ Anita Wardani Dan Yulia Ayryza. “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) Volume 5 Issue 1 2021. H. 773

²⁶ Alwan Fauzy Dan Puji Nurfauziah. “Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID19 Di SMP Muslimin Cililin”. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 05, No. 01, Maret 2021. H. 552

Peserta didik melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhitung mulai dari tanggal 16 Maret 2020, sementara untuk guru DKI Jakarta dimulai tanggal 18 Maret 2020. Peserta didik yang tergolong masih usia remaja ini merasa sangat senang sekali, pada saat mendengar pengumuman pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing. Peserta didik membayangkan bebas dari tata tertib sekolah, bebas bangun siang, belajarnya santai di rumah, bebas menggunakan pakaian, bebas berpenampilan dan lain-lain.

Perasaan senang yang mereka rasakan ternyata hanya berlangsung di masa awal pembelajaran jarak jauh. Bulan kedua melaksanakan pembelajaran di rumah keluhan mulai bermunculan. Peserta didik seluruh wilayah hampir memiliki keluhan yang sama. Berbagai sumber baik media cetak maupun media elektronik menyebutkan berbagai keluhan peserta didik dan orang tua. Diskusi antar tokoh pendidikan mulai bermunculan mulai dari acara *on air* dan atau *off air* baik *TV* maupun *Radio*, bahkan sampai dengan menggunakan media *zoom*, *webex* ataupun *g-meet*.²⁷

Lamanya pembelajaran online, batas waktu berakhirnya belum bisa ditentukan secara pasti. Berdasarkan kebijakan pendidikan yang diambil pemerintah atau yayasan dalam rangka solusi pembelajaran selama pandemi Corona atau Covid-19 berupa pembelajaran online, ada hal yang

²⁷ Heni Purwaningsih. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran No.1 Vol 1. Februari Tahun 2021. H. 37

perlu dibahas lebih lanjut yaitu arti pembelajaran online atau dalam jaringan.²⁸

Program pembelajaran online atau dalam jaringan pada dasarnya merupakan implementasi dari Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Dalam pembelajaran online atau dalam jaringan ini bisa dilaksanakan di manapun dan kapanpun oleh guru dan siswa utamanya dan oleh siapapun yang hendak belajar dan mengajar.

Pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan persiapan khusus dan desain kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan atau pilihan materi yang pokok-pokok. Maka di butuhkan kemampuan memetakan materi pelajaran dan mendesainnya dengan baik menjadi materi yang menarik di sajikan dalam jaringan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No, 109 tahun 2013 menyebutkan, pendidikan jarak jauh, yang selanjutnya disingkat PJJ, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pengembangan dari peraturan menteri tersebut pendidikan jarak jauh atau yang lebih di kenal dengan istilah PJJ, dikembangkan melalui berbagai media belajar seperti

²⁸ G. Bambang Nugroho. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online". Jurnal Psiko-Edukasi Vol. 18 Issue 1, 2020. H. 74

laptop, kamera, android dalam bentuk video *conference*, *e-learning*, *google classroom*, *microsoft teams*, *zoom*, *whatshap* dan seterusnya.

3. Dampak Covid Terhadap Pendidikan

Ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu faktor yang datang dari diri siswa (faktor intern) dan faktor yang datang dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan (bosan). Sedangkan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar manusia) diantaranya :

- a. Lingkungan keluarga yang meliputi : perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Lingkungan sekolah meliputi : faktor guru, faktor alat (media pembelajaran), kondisi gedung, dan penggunaan metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran dan tugas rumah.
- c. Lingkungan masyarakat yang meliputi : faktor media (tv, radio, internet, dan lain-lain), lingkungan sosial (teman bergaul, lingkungan tetangga, aktifitas dalam masyarakat), kegiatan siswa dalam masyarakat dan, bentuk kehidupan masyarakat.²⁹

²⁹ Eri Susmiati. "Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMPN 2 Gangga". Jurnal Paedagogy July 2020: Vol. 7. No. 3. H. 211

Situasi pandemi Corona atau Covid-19 yang mendadak ini membuat segala sesuatunya menjadi tidak siap. Guru dipaksa untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran online/daring. Pada kenyataannya, tidak semua guru siap dan mampu menyelenggarakan pembelajaran online/daring. Ketidak siapan guru antara lain : belum semua guru mampu memetakan materi pelajaran yang akan disajikan dalam pembelajaran online atau dalam jaringan, tidak semua kompetensi pedagogik dikuasai guru, salah satunya belum mampu menggunakan sarana pembelajaran online/daring atau gagap teknologi, tidak memiliki sarana pembelajaran online atau dalam jaringan misalnya laptop, kamera atau android.

Di samping kompetensi guru dalam pembelajaran, kondisi fisik dan psikis siswa dalam mengikuti pembelajaran online sering kurang mendapatkan perhatian. Keadaan kesiapan fisik dan psikologis dalam proses belajar berpengaruh terhadap cara kerja kognitif individu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran online siswa diharapkan selalu siap di depan media pembelajaran baik berupa laptop ataupun android. Laptop ataupun android memancarkan sinar/radiasi terhadap bola mata, sehingga mata mudah lelah dan bahkan bagi siswa yang sensitif radiasi sinar dari laptop atau android bisa membuat pusing kepala. Terlalu lama duduk di depan laptop juga membuat ketegangan pada punggung dan juga sekitar leher, akibatnya siswa cenderung mudah lelah. Maka secara fisik siswa harus di persiapkan dengan makan makanan yang bergizi, minum yang cukup dan mengatur jarak mata dengan monitor/layar laptop/android.

Memperhatikan dan mengatur jadwal antara istirahat dan mengikuti pembelajaran online atau dalam jaringan secara baik. Abraham Maslow mengatakan bahwa kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis terkait dengan kebutuhan tubuh manusia yaitu makan, minum, oksigen dan suhu tubuh yang normal. Apabila kebutuhan fisiologis siswa terpenuhi, diharapkan secara fisik siswa siap mengikuti pembelajaran online atau dalam jaringan. Hal ini sesuai dengan pendapat Danis dan Retno mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal, siswa harus mempunyai kesiapan fisik maupun psikologis serta lingkungan yang mendukung untuk belajar.³⁰

Kondisi psikis siswa dalam mengikuti pembelajaran online perlu mendapatkan perhatian. Situasi pandemi Corona atau Covid-19 mengakibatkan ketidaknyamanan, kecemasan, kegelisahan, ketakutan, dan lain-lain. Ketidaknyaman ini mungkin disebabkan karena siswa harus mengubah pola kebiasaan dalam belajar di sekolah dan di rumah. Perubahan lingkungan, kebiasaan, rutinitas dan pola belajar mempengaruhi psikologis siswa dalam adaptasi di tempat yang baru. Biasanya setiap hari mereka berangkat ke sekolah dengan gembira, memakai seragam kebanggaan, berjumpa dengan teman dan guru. Secara sosial, dengan berangkat ke sekolah siswa sudah menunjukkan pada masyarakat akan statusnya sebagai pelajar. Ditambah lagi dengan memakai seragam kebanggaan akan menjadi semakin bertambah dan menambah rasa percaya

³⁰ Fakhrol Jamal. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan". Jurnal Maju (Jurnal Pendidikan Matematika) Vol. 1, No. 1, Maret-September 2014. H. 77

diri. Perjumpaan dengan teman, guru akan melingkupi kegembiraan para siswa. Berjumpa dengan teman dan guru menjadi kerinduan bagi siswa, karena melalui perjumpaan ini siswa dapat berinteraksi secara langsung dan merasa diterima oleh teman dan guru.

Dengan demikian, siswa merasa nyaman dalam hirarki Abraham Maslow, kebutuhan rasa aman, sosial dan penghargaan penting sekali bagi perkembangan psikis siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu. Metode kualitatif deskriptif diartikan sebagai metode penelitian yang alamiah dan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural dan penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Metode kualitatif deskriptif dilakukan secara intensif, peneliti dapat berpartisipasi lama dilapangan, mencatat hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

B. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru BK dan informan penguatnya adalah kepala sekolah, wali kelas, waka kesiswaan, dan siswa. Sumber data terbagi menjadi dua macam di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Merupakan sumber data utama yang di peroleh secara langsung dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan sumber data dalam penelitian ini, yakni data di peroleh dari jawaban responden melalui wawancara secara mendalam di antaranya yang termasuk data primer dalam penelitian adalah

guru BK dan 10 orang siswa kelas X AP (Administrasi Perkantoran) yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang di peroleh dari bahan kepustakaan untuk menunjang sumber dat primer. Di antaranya yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari buku-buku, dokumen, alat tulis, juga perekam serta kamera sebagai alat dokumentasi ketika melakukan observasi dan wawancara.³¹

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data kualitatif adalah pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara teoritis penelitian berpendapat bahwa teknik pengumpulan data ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti secara natural dan alamiah dari obyek peneliti dengan cara mencatat kejadian dan fenomena yang diteliti dan tiga teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang

³¹ Suharsimi Arikunto. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Edisi Revisi II. Jakarta. Rineka Cipta. 1998. H. 171

diamati. Pengamatan langsung yang dimaksud disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar ataupun kegiatan dengan alat indera lainnya.³² Observasi itu bertujuan untuk memperoleh data pendukung sebagai awal penemuan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Table 3.1
Pedoman Observasi

No	INDIKATOR	ADA	TIDAK ADA
1	Program BK		
2	Ruangan BK		
3	Laporan layanan BK		
4	RPL (Rencana Pemberian Layanan)		
5	Struktur organisasi BK		
6	Sarana dan prasarana pendukung		
7	Intrumen kegiatan pendukung		

³² Meriska Afriyanti."Sikap Masyarakat Terhadap Prilaku Waria". (skripsi Universitas IAIN Bukit Tinggi, 2016)

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik pengamatan. Dan wawancara juga dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon, dalam penelitian ini yang menjadi informan pengunci adalah guru BK dan informan penguat adalah personil sekolah lainnya.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kesulitan belajar	Kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak sulit memahami materi; b. Kurang berminat pada mata pelajaran tertentu; c. Semangat belajar menurun; d. Alat belajar yang kurang.
		Faktor penyebab kesulitan belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak memiliki kemampuan dalam memahami materi; b. Kurang motivasi; c. Terlalu di fasilitasi oleh orangtua; d. Metode penyampaian materi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.
2	Peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar	Layanan-layanan BK dan kegiatan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Need asesment</i> belajar siswa; b. Pelaksanaan program BK dimasa pandemi;
3	Faktor Pendukung & Faktor peghambat guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi yang dimiliki oleh guru BK; b. Motivasi guru BK; c. Sarana dan prasarana; d. Partisipasi personil sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumentasi juga merupakan perlengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya dokumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah rampung, penulis mengolahnya dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks berbentuk naratif. Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³³

E. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Penelitian kualitatif merupakan pencapaian maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau terpercaya terhadap hasil penelitian. Keabsahan data juga dilakukan untuk apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian karya ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka, peneliti sedang mengumpulkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ia temukan. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

³³ Sugiyono. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Cet. IV : Bandung : Alfabeta, 2008. H. 92-99.

melalui teknik yang berbeda. Misalnya dalam mengecek data melalui wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan mana data yang dianggap benar dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah

1. Sejarah Sekolah

Berkenaan dengan Kebijakan Dikmenjur tentang Reposisi Pendidikan Kejuruan menjelang tahun 2020 yang di dalamnya mengisyaratkan bahwa arah Pembinaan dan Pengembangan Sekolah berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi aset pemerintah namun juga mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka konsekuensi logisnya adalah SMKIT Khoiru Ummah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup (*life skill*) secara integrative, yang memadukan potensi generik dan spesifik.

Kecakapan hidup yang mestinya dimiliki oleh setiap tamatan yang akan terjun ke masyarakat tersebut antara lain, Kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan social (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*).

Di sisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergulir tanpa henti, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang lebih berkualitas, bermoral, dan

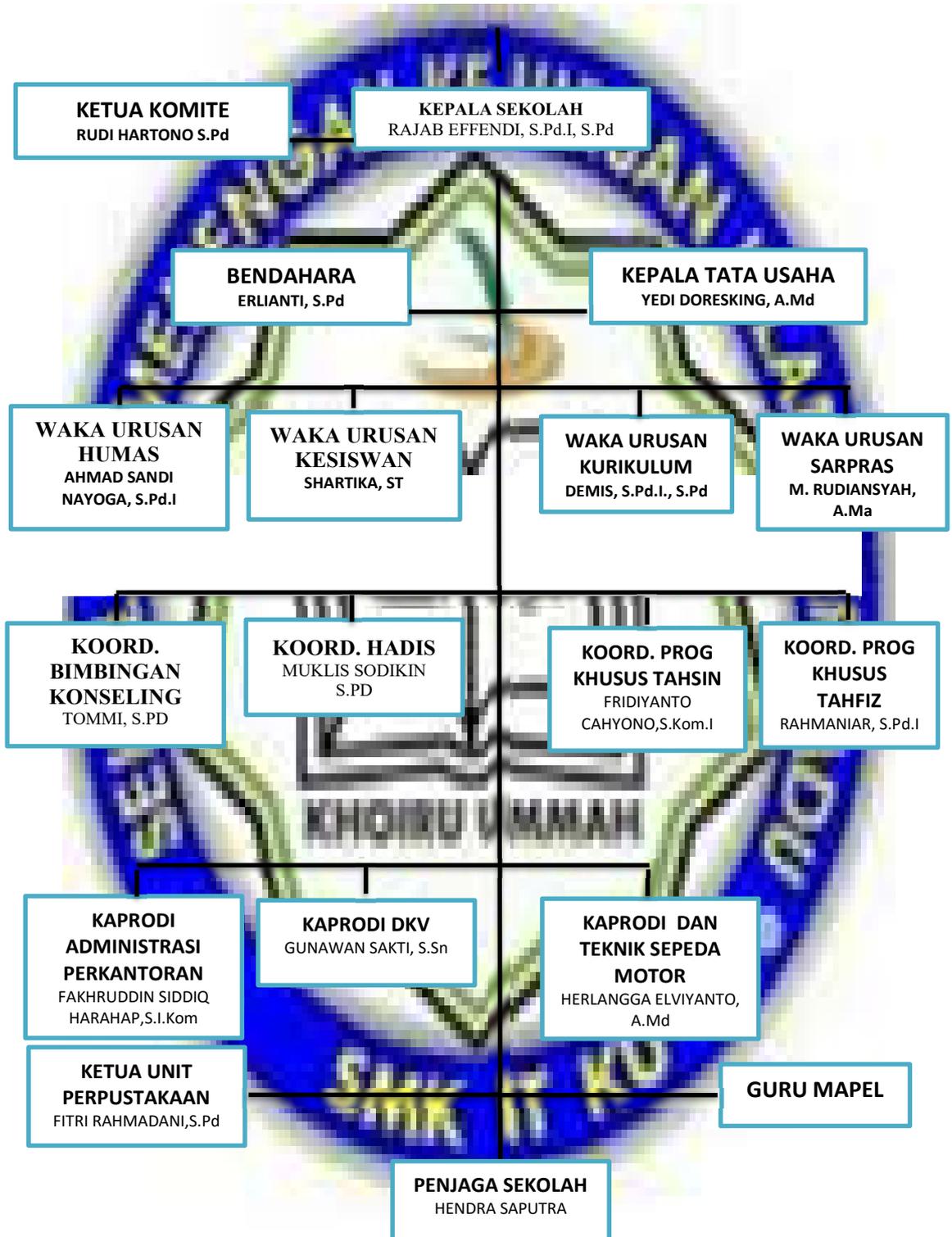
mandiri secara ekonomi. Semuanya itu sebagian hanya bisa di tempuh melalui upaya keterampilan hidup yang mendukung. Untuk itu, SMKIT Khoiru Ummah sendiri dituntut untuk lebih meningkatkan perannya, dan juga dituntut untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menunjang kehidupan para siswa ketika telah berada di tengah-tengah masyarakat.

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (AP), Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) serta Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang dikembangkan di SMKIT Khoiru Ummah mengacu pada pengembangan misi Pendidikan Nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar-benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi. Diantaranya peralatan praktek yang memadai, kurikulum (silabus) diklat yang mutakhir dan tenaga pengajar yang kompeten. Tiga hal inilah yang akan bersama-sama diwujudkan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Adapun visi sekolah SMKIT KHOIRU UMMAH adalah mencetak generasi yang Rahmatan Lil'alamin dan misi SMK SMKIT KHOIRU UMMAH sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b. Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil.
- c. Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz.
- d. Menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada life skill dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.
- e. Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah.
- f. Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.

2. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi



3. Sarana/Prasarana

SMK IT Khoiru Ummah terdiri dari 7 lokal, Masjid Sekolah, Perpustakaan, Dapur, Gudang, Lapangan, Kantin, Ruang Kepala Sekolah, 6 wc, UKS, Ruang Guru dan Ruang Staff TU. Di lengkapi juga dengan proyektor, Komputer, laptop, kipas angin, printer, tape recorder, kamera, speaker, dan fasilitas wifi serta daya Listrik 1300 vol.

4. Program Kerja

Bentuk program kerja yang di laksanakan oleh kepala sekolah yang ada di SMK IT Khoiru Ummah merupakan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996, tentang Jabatang Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Surat Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998, tentang petunjuk teknis pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya. Bahwa keberadaan Pengawas Sekolah diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas Sekolah bertugas secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pendidikan.

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui situasi dan kondisi kesulitan belajar yang di alami siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang di alami siswa pada masa pandemi covid-19.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran Guru BK di SMK IT Khoiru Ummah

1) Hasil Observasi

Pada dasarnya guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Akan tetapi guru di sini guru BK juga berperan sebagai seorang sahabat bagi siswa, karena hubungan ini nantinya akan membawa siswa merasa nyaman dengan guru BK. Untuk memperkuat hasil observasi masa peneliti mamaparkan hasil wawancara.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Purba Sentosa, selaku guru BK dan beberapa siswa kelas X di SMK IT Khoiru Ummah yang mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa adalah :

“Menurut ustadz Purba Sentosa, sebagai guru BK ia tidak hanya mengatasi permasalahan belajar siswa saja melainkan ia juga menjadi teman baik siswa untuk berbagi cerita, baik cerita kebahagiaan maupun cerita tentang kesedihan”.³⁴

Hal ini juga di perjelas oleh Erfan :

“Bahwa guru BK tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik ataupun orang yang hanya mengatasi permasalahan siswa saja, melainkan ia juga berperan sebagai orangtua siswa, dimana ketika siswa ingin bercerita guru BK selalu ada untuk mereka. Sehingga mereka menjalin hubungan layaknya seorang sahabat”.³⁵

³⁴ Purba Sentosa. “*Guru BK SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

³⁵ Efran. “*Siswa SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

Disisi lain Ghina dan Thoriq juga mengutarakan pendapatnya tentang peran guru BK :

“Mereka mengatakan bahwa peran guru BK sangat baik bagi mereka, karena guru BK tidak pernah mengabaikan permohonan mereka ketika ingin melakukan konsultasi”.³⁶

2. Kesulitan Belajar Siswa

a. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa di SMK IT Khoiru Ummah

1) Hasil Observasi

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan saat mengamati kegiatan belajar siswa bahwa permasalahan belajar yang di miliki oleh siswa adalah sulit memahami materi dan kurangnya motivasi. Untuk memperkuat hasil observasi maka peneliti perlu memaparkan hasil wawancara.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Purba Sentosa, selaku guru BK dan beberapa siswa kelas X di SMK IT Khoiru Ummah yang mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa adalah :

”Menurut ustadz Purba Sentosa kesulitan belajar yang di alami siswa, yaitu sulit memahami materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran, karna menurut mereka materi yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran sulit untuk mereka terima, sehingga membuat mereka tidak menyukai mata pelajaran yang di ajarkan”.³⁷

Hal tersebut pun di perjelas oleh Ghina bahwa :

“Ia juga mengatakan pendapat yang sama dengan ustadz Purba Sentosa. Selain itu, Ghina juga mengatakan kesulitan belajar yang dia

³⁶ Thoriq dan Gina. “*Siswa-siswi SMK IT Khiru Ummah*”. Agustus 2021

³⁷ Purba Sentosa. “*Guru BK SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

alami yaitu lambat dalam mengkaji ulang materi. Sehingga sangat sulit sekali bagi Ghina untuk mengerjakan tugas (PR) yang di berikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Terkadang Ghina hanya memahami materi pada saat di jelaskan saja, tetapi ketika di rumah semua materi yang di jelaskan oleh guru sudah lupa.”³⁸

Di satu sisi, Selma juga berpendapat bahwa :

“Kesulitan belajar yang di alaminya terletak pada sarana prasarana, seperti : tidak memiliki *handphone*, keterbatasan jaringan, dan keterbatasan pada paket data (kuota)”.³⁹

Sedangkan di sisi lain, Sulbiwa mengatakan :

“Bahwa kesulitan belajar yang di alami mereka adalah sulit untuk berkomunikasi. Sulbiwa adalah siswa kelas X yang sangat pendiam, hal ini membuat Sulbiwa kurang aktif dalam belajar, ketika guru mata pelajaran mengadakan kuis pada saat proses pembelajaran berlangsung Sulbiwa hanya berdiam diri dan tidak menjawab satupun pertanyaan dari guru tersebut. Sehingga Sulbiwa merasa kurang bersemangat dalam belajar dan motivasi belajarnya menurun”.⁴⁰

Selanjutnya, Erfan juga mengutarakan keluhannya :

“Bahwa kesulitan belajar yang dia alami dalam proses belajar mengajar adalah malas. Dalam hal ini malas yang di maksud oleh Erfan adalah malas dalam mengerjakan tugas (PR), malas berdiskusi kelompok dan sering bolos sekolah. Hal ini membuat membuat nilainya menurun”.⁴¹

Dari hasil observasi dan berberapa hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang di alami oleh siswa pada masa pandemi ini sangat bermacam-macam keluhan, seperti sulit memahami materi, seingga membuat siswa kurang berminat dalam mata pelajaran tertentu, sulit berkomunikasi, membuat siswa merasa kurang motivasi dalam proses pembelajaran, dan ada

³⁸ Ghina. “*Siswi SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

³⁹ Selma Atmanja. “*Siswi SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

⁴⁰ Sulbiwa. “*Siswi SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

⁴¹ Erfan. “*Siswa SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

beberapa siswa yang memiliki keterbatasan alat belajar, seperti Hp dan jaringan.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

1) Hasil Observasi

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan saat mengamati kegiatan belajar siswa bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri, dimana siswa tersebut sulit untuk memahami materi. Untuk memperkuat hasil pengamatan maka peneliti melengkapi dengan hasil wawancara.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Purba Sentosa, selaku guru BK dan wawancara dengan beberapa siswa bahwa faktor penyebab dari kesulitan belajar yang di alami siswa SMK IT Khoiru Ummah pada masa pandemi covid-19 ada beberapa faktor yaitu :

“Menurut ustadz Purba Sentosa “faktor penyebab kesulitan belajar siswa terletak pada kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dan faktor pergaulan. Orang tua terlalu memfasilitasi keinginan anaknya, seperti di berikan HandPhone, tersedianya wifi, dan tidak di kontrol jam bel ajar anak. Hal tersebut membuat anak menjadi lalai dalam mengerjakan tugas (PR) yang di berikan oleh guru mata pelajaran, karena anak terlalu manja dan lebih banyak menggunakan waktu untuk menikmati wifi dengan bermain *game* online bersama teman-temannya dan menonton *youtube*”.⁴²

Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh Erfan dan Thoriq

“Bahwa faktor kesulitan belajar siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa ataupun dari faktor keluarga, melainkan juga faktor dari lingkungan pergaulan atau teman sebaya”.⁴³

⁴² Purba Sentosa. “*Guru BK SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

⁴³ Erfan Dan Thoriq. “*Siswa SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

Disatu sisi Al Ghifari juga mengatakan :

“Bahwa faktor kesulitan belajar yang di alami temannya bisa juga berasal dari diri siswa itu sendiri, karena menurutnya ketidakmampuan dalam memahami materi tergantung pada individu itu sendiri”. Selain itu kurangnya minat belajar siswa juga menjadi faktor bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga membuat siswa tersebut tidak memiliki minat belajar pada mata pelajaran tertentu dan di tambah lagi tidak adanya motivasi sebelum pembelajaran di mulai. Ketika guru masuk kelas, guru hanya memberikan penjelasan materi dan tugas tanpa adanya motivasi terdahulu, serta metode penyampaian yang di sampaikan oleh guru terkadang juga tidak sesuai dengan kebutuhan siswa”.⁴⁴

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat Ghina yang mengatakan :

“Bahwa penyebab dari kesulitan belajar yang di alaminya berasal dari dalam dirinya sendiri, karena ia merasa dirinya tidak paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran. Selain itu juga merasa kurangnya motivasi dalam dirinya yang membuat ia semakin malas untuk belajar”.⁴⁵

Selain itu, Erfan dan Widya juga mengutarakan pendapat mereka :

“Bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang di alami mereka berasal dari dirinya dan juga gurunya, karena metode penyampaian materi yang di gunakan guru dalam mengajar tidak cocok bagi dirinya dan juga penyampaian materi hanya secara singkat”.⁴⁶

Dari hasil wawancara, dapat di ketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar terdapat dua faktor, yaitu : faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar diri (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa adalah : a) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang di berikan; b) sering lupa; c) Siswa merasa takut untuk bertanya; d) Kurangnya motivasi; dan e) Kurangnya minat belajar; f)

⁴⁴ Al-Ghifari. “*SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

⁴⁵ Ghina. “*Siswi SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

⁴⁶ Erfan dan Widya. “*Siswa dan Siswi SMK IT Khoiru Ummah*”. Juli 2021

Komunikasi siswa yang sangat minim; g) malas belajar; h) semangat belajar menurun, sehingga merasa sulit dalam memahami materi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah : a) lingkungan keluarga, seperti di fasilitasi HandPhone dan Wifi; b) lingkungan sekolah, seperti metode pengajaran yang tidak sesuai, jam belajar kurang dan ada beberapa guru yang banyak memberikan tugas tanpa menjelaskan secara detail materinya; c) menyampaikan materi secara singkat.

Adapun kondisi siswa di SMK IT Khoiru Ummah Alhamdulillah saat ini tetap melaksanakan pembelajaran secara luring (tatap muka) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Akan tetapi proses pembelajaran yang di aksanakan di SMK IT KU tidak seperti biasanya berlangsung selama 8 jam. Namun pada kondisi saat ini pembelajaran di SMK IT KU pun tetap berlangsung tetapi hanya berjalan selama kuran lebih 4 jam saja.

Walaupun demikian pembelajaran yang berlangsung selama kurang lebih 4 jam ini membuahkan hasil yang cukup memuaskan bagi peserta didik. Menurut siswa pembelajaran ini memberikan efek yang positif kepada siswa sehingga menimbulkan semangat yang kuat pada diri siswa, bahkan kepala sekolah pun menyampaikan adanya pembinaan dari guru BK terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar merasa sedikit terbantu.

3. Peran guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

1) Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMK IT Khoiru Ummah

a. Hasil observasi

Data yang di peroleh dari lapangan saat mengobservasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar adalah guru BK memberikan *need assesment* melalui program dan layanan-layanan BK dengan tema yang sesuai dengan kesulitan belajar yang di alami siswa pada masa pandemi ini yakni paling banyak adalah siswa sulit untuk memahami materi pelajaran dan kurangnya motivasi. Untuk memperkuat data observasi maka peneliti perlu memaparkan hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa guru lainnya.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan *need assesmen*. Berdasarkan hasil dokumentasi peran yang di lakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan program BK serta melaksanakan layanan-layanan BK. Adapun program dan layanan-layanan BK tersebut sebagai berikut :

1) Program BK dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK, bahwa ada dua program BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama pandemi covid-19 yaitu :

“ustadz Purba Sentosa mengatakan bahwa selama masa pandemi ia melaksanakan program mingguan yang setiap pertemuannya di adakan satu kali dalam seminggu.⁴⁷ program mingguan ini di berikan selama masa pandemi.

Hal ini juga selaras dengan pendapat ustadz Rajab Effendi ia mengatakan bahwa :

“Program BK ini di laksanakan guna membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi, khususnya di kelas X”.⁴⁸

Selain itu, ustadz Welman Hadi juga mengatakan bahwa :

“Guru BK juga memberikan program bulanan yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan.⁴⁹ Hal ini juga diperjelas oleh Widya dan Ghina yang merupakan siswa kelas X yang mengikuti kegiatan tersebut”.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan disertakan hasil wawancara bahwa guru BK di SMK IT Khoiru Ummah memang benar melaksanakan program mingguan dan program bulanan untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa-siswi SMK IT Khoiru Ummah. Program tersebut masing-masing di laksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu dan satu kali pertemuan dalam sebulan di setiap kelas dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan

⁴⁷ Purba Sentosa. “*Guru BK SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁴⁸ Rajab Effendi. “*Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁴⁹ Welman Hadi. “*Wali Kelas X SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁵⁰ Ghina dan Widya. “*Siswi SMK IT Khoiru Ummah*” Agustus 2021

siswa yaitu motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 yang di sampaikan melalui layanan orientasi dan informasi. Adapun program yang di laksanakan terkait dengan beberapa bidang layanan BK, yaitu : a) Bidang pribadi dengan tema “POTENSI DIRI”. b) Bidang belajar dengan tema “KIAT SUKSES BELAJAR DI SMK”, dan c) Bidang sosial dengan tema “ETIKA MENGHUBUNGI GURU MELALUI WHATSAPP”. Selain itu ada juga kegiatan pendukung BK, yaitu kunjungan rumah.

2) Layanan-layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Purba Sentosa, selaku guru BK dan wawancara dengan beberapa guru lain di sekolah bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar guru BK memberikan layanan-layanan BK yaitu :

“Guru BK memberikan layanan informasi tentang strategi belajar sesuai dengan gaya belajar. Layanan informasi ini dilaksanakan setiap hari sabtu di ruang kelas X AP, waktu kegiatan di laksanakan satu jam sebelum mata pelajaran dimulai, pelaksanaan layanan BK selama 45 menit, layanan ini dilaksanakan oleh guru BK sebanyak tiga kali pertemuan”.⁵¹ Ujar ustazd purba Sentosa

Hal tersebut di perkuat oleh pendapat ustadz Bayu Fajri selaku waka kesiswaan :

“Ia juga mengutarakan pendapat yang sama dengan pendapat ustadz Purba Sentosa Bahwa pelaksanaan layanan informasi ini terlaksana sebanyak tiga kali”.⁵²

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa Ghina mengatakan bahwa :

⁵¹ Purba Sentosa. “*Guru BK SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁵² Bayu Fajri. “*Wali Kelas X SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

“Guru BK memberikan layanan penempatan dan penyaluran tentang prospek karir peminatan/jurusan di SMK, layanan ini di laksanakan pada hari senin jam 11.10 s/d selesai”.⁵³

Erfan mengatakan kalau pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran hanya di laksanakan :

“Satu kali pertemuan dengan menggunakan media sosial (*WhatsApp Group*), pelaksanaan layanan ini berlangsung selama 45 menit”.⁵⁴

Menurut ustadz Welman Hadi selaku wali kelas :

“Bahwa guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang pergaulan yang dilandasi nilai agama, pelaksanaan layanan ini berlangsung selama 45 menit di ruang kelas X AP.⁵⁵ Waktu pelaksanaannya hari sabtu pagi jam 07.00-07.45 WIB, layanan ini di laksanakan hanya satu kali pertemuan”. *Terlampir*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK IT Khoiru Ummah guru BK melaksanakan beberapa layanan yang di laksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu yang di selenggarakan oleh guru BK, yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan kegiatan pendukungnya yaitu kunjungan rumah.⁵⁶

Selain itu, dalam pelaksanaan pembagian tugas agar terwujudnya program BK, layanan BK, bidang bimbingan, serta kegiatan pendukung yang sudah di sebutkan di atas, maka guru BK tidak terlepas dari berbagai

⁵³ Ghina. “*Siswi SMK IT Khoiru Ummah*” Agustus 2021

⁵⁴ Erfan. “*Siswa SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁵⁵ Welman Hadi. “*Wali Kelas X SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁵⁶ Purba Sentosa. “*Guru BK Smk It Khoiru Ummah*”. Juli 2021

bantuan serta dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program BK yaitu, sebagai berikut :

- a) Kepala sekolah:
- b) Waka kesiswaan;
- c) Guru kelas; dan
- d) Guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dengan guru BK, setelah di berikan program dan telah di laksanakan layanan-layanan BK, bahwa kondisi siswa di sekolah saat ini sudah jauh lebih dari sebelum di laksanakan layanan. Dalam pelaksanaan layanan tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar, namun layanan yang di berikan melibatkan semua peserta didik khususnya kelas X karena materi layanan berupa motivasi berprestasi, strategi belajar, kiat sukses belajar dan lain sebagainya.

2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat bagi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

a. Faktor Pendukung

Layanan Bimbingan dan Konseling akan berjalan dengan efektif apabila terdapat faktor pendukung di dalamnya. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Purba Sentosa., S,Pd selaku guru BK serta personil sekolah lainnya yang menjadi faktor pendukung bagi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar bahwa :

“ustadz Purba Sentosa mengatakan bahwa faktor pendukung bagi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu adanya

kelebihan-kelebihan yang di miliki oleh sekolah, seperti sudah di sediakan media untuk konseling melalui elektronik, perpustakaan, komputer, laptop, kamera, speaker, wifi dan daya listrik 1300 vol.”⁵⁷

Selain itu juga, dari hasil wawancara dengan ustadz Bayu Fajri selaku waka kesiswaan dan ustadz Welman Hadi selaku wali kelas dan beberapa orang siswa yang mengatakan :

“Bahwa faktor pendukung bagi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu guru BK menyediakan pelayanan konsultasi melalui media sosial, seperti pesan pribadi, telephon, dan *group whatsapp*”.⁵⁸

Pendapat ini juga senada dengan pendapat ustad Rajab Effendi selaku kepala sekolah, ia mengatakan :

“Bahwa faktor pendukung bagi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu sudah tersedianya pelayanan online, Sehingga siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk berkonsultasi”.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah adalah tersedianya sarana prasarana di sekolah, seperti memberikan pelayanan melalui media sosial sehingga siswa tidak perlu datang kesekolah untuk berkonsultasi dengan guru BK, melainkan bisa menggunakan media elektrik, misalnya aplikasi *whatapp*, telephon dan lain-lain.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan personil lainnya bahwa yang menjadi faktor penghambat bagi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar adalan sebagai berikut :

⁵⁷ Purba Sentosa. “ *Guru Bk Smk It Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁵⁸ Bayu Fajri dan Welman Hadi. “*Waka Kesiswaan dan Wali Kelas SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁵⁹ Rajab Effendi. “*Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

“ustadz Purba Sentosa mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat bagi guru BK dalam melaksanakan layanan-layanan BK adalah tidak tersedianya jam belajar khusus bimbingan dan konseling, sehingga kegiatan pelaksanaan layanan BK terkadang tidak berjalan secara efektif. Akan tetapi meskipun tidak ada jam khusus, pelaksanaan layanan BK tetap di laksanakan satu kali dalam seminggu selama 45 menit di setiap pertemuan”.⁶⁰

Selain itu hambatan-hambatan yang guru bimbingan dan konseling alami dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah adalah :

“Sarana dan prasana yang meliputi ruang bimbingan dan konseling yang kecil sehingga susah untuk melakukan konseling kelompok, layanan mediasi dan lain sebagainya serta dana khusus untuk bimbingan dan konseling yang kurang sehingga untuk melakukan seperti *home visit* pun tidak memungkinkan”.

Ustadz Bayu Fajri selaku waka kesiswaan, mengatakan :

“Bahwa tidak ada jam pelajaran khusus untuk bimbingan dan konseling, sehingga sulit untuk mengenal peserta didik yang perlu di perhatikan khusus oleh guru bimbingan dan konseling. Ketiga, peserta didik masih banyak belum terbuka dengan guru bimbingan dan konseling karena menganggap bahwa guru bimbingan konseling kejam, polisi sekolah, berurusan dengan anak-anak yang bermasalah yang berkategori kenakalan, sehingga peserta didik takut di panggil ke ruang Bimbingan dan konseling.”⁶¹

Dalam hal ini ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah SMK IT KU juga mengatakan pendapat yang sama dengan ustadz Purba Sentosa dan ustazd Bayu Fajri :

“Bahwa memang benar adanya kalau jam belajar khusus BK itu belum di adakan atau di sediakan jam khusus.”⁶²

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Thoriq, Ghina, Efran, Sulbiwa dan Al-ghifari yang mengikuti kegiatan pelaksanaan layanan BK, mereka juga mengatakan :

“Bahwa faktor penghambat bagi guru BK dalam melaksanakan layanan yaitu tidak memiliki ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan itu sendiri”.⁶³

⁶⁰ Purba Sentosa. “*Guru BK SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁶¹ Bayu Fajri. “*Waka Kesiswaan SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

⁶² Rajab Effendi. “*Kepala Sekolah SMK IT Khoiru Ummah*”. Agustus 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kinerja guru BK yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yaitu akreditasi. Sedangkan, faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana, kurangnya kerja sama antar personalia pelaksanaan layanan BK disekolah.

C. PEMBAHASAN

Kesulitan belajar Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan *neurologist*.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan belajar siswa adalah sulit memahami materi pelajaran, motivasi belajar menurun, kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahasa inggris dan

⁶³ Ghina, Dkk. "*Siswa-Siswi SMK IT Khoiru Ummah*" Agustus 2021

⁶⁴ Yulinda Erma Suryani. "*Kesulitan Belajar*". ISSN 0215-9511. Magistra No. 73 Th. XXII September 2010. H. 33

fisika, dan tidak memiliki *Handphone* dan memiliki buku LKS secara lengkap. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.⁶⁵ Saugadi, mengatakan bahwa ada beberapa data di lapangan seiring dengan yang di ungkapkan oleh Saugadi yang mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu di sebabkan oleh sarana prasarana atau alat pelajaran, ini di tunjukkan oleh hasil penelitian,. Karena siswa tidak memiliki *HandPhone* dan LKS.⁶⁶

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu terletak pada : 1) Kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak; 2) Faktor pergaulan; 3) Faktor dalam diri (ketidakmampuan dalam memahami materi); 4) Kurangnya minat belajar, minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas; 4) Tidak ada motivasi belajar, motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri dan juga dari orang lain yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menimbulkan keberlangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai; 5)

⁶⁵ Purba Sentosa. "*Guru BK SMK IT Khoiru Ummah*". Juli 2021

⁶⁶ Saugadi, Dkk. "*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sma Negeri 2 Tambun*". Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 1, Juli 2020. H. 12

Metode penyampaian yang di sampaikan oleh guru terkadang juga tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶⁷

Hal ini memperkuat teori yang di sampaikan oleh Ridwan Idris yang mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Ia menyebutkan bahwa faktor eksternal siswa berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat/pergaulan, dan lingkungan sekolah.⁶⁸

Adapun upaya yang dapat di lakukan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan program mingguan dan program bulanan dan juga beberapa layanan-layanan BK yaitu : 1) Layanan orientasi adalah layanan yang memungkinkan peserta terdidik untuk memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan objek terdidik, untuk memfasilitasi dan memuluskan peran peserta di daerah baru, setidaknya diberikan dua kali dalam satu tahun pada awal semester; 2) Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta untuk menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi pribadi, sosial, pembelajaran, asosiasi, karir, pendidikan lebih lanjut; 3) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta untuk dididik bersama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh materi dan mendiskusikan mata pelajaran bahasa tertentu (topik) untuk mendukung pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai siswa, kegiatan pembelajaran, karir atau departemen,

⁶⁷ Erfan dan Widya. "*Siswa dan Siswi SMK IT Khoiru Ummah*". Juli 2021

⁶⁸ Ridwan Idris. "*Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*". Jurnal : Lintera Pendidikan, Vol 12 No 2 Desember 2009. H. 153.

serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok; 4) Layanan konseling individu adalah layanan yang memungkinkan siswa untuk mencari perawatan tatap muka langsung (individu) dengan guru bimbingan untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah yang di hadapinya dan perkembangannya; 5) Kegiatan pendukung yaitu kunjungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung bagi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu adanya dukungan kuat dari kepala sekolah, adanya kelebihan-kelebihan yang di miliki oleh sekolah, tersedianya pelayanan konsultasi melalui media sosial. Adapun faktor penghambatnya yaitu tidak ada jam belajar khusus untuk bimbingan dan konseling.⁶⁹

Selain itu faktor penghambat dapat dilihat dari latar belakang guru BK seperti, pengalaman mengajar yang kurang. Di samping itu juga dapat di lihat dari sarana prasarana sekolah seperti gedung khusus ruang BK belum ada. Hal ini juga seirama dengan aspek yang di sampaikan oleh restu Amalianingsih dan Hadi. Mereka menyebutkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan BK terletak pada diri pribadi guru BK itu sendiri dan juga terletak pada fasilitas sekolah.⁷⁰

⁶⁹ Purba Sentosa. "*Guru BK SMK IT Khoiru Ummah*". Juli 2021

⁷⁰ Restu Amalianingsih dan Hadi. "*Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan*". Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 05 Number 01 2021. H. 51

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan mengenai tentang peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK IT Khoiru Ummah adalah : a) siswa sulit memahami materi ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi, karena mereka beranggapan bahwa materi yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran sangat sulit untuk mereka terima, sehingga mereka merasa tidak begitu menyukai mata pelelajaran tersebut; b) kurangnya fasilitas atau alat belajar; c) sulit berkomunikasi; d) malas belajar; e) tidak menyukai; f) semangat belajar menurun.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah : a) sulit memahami materi pelajaran; b) faktor pergaulan; c) faktor orangtua/keluarga; d) faktor sekolah/metode pengajaran yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa; e) minat belajar kurang; f) kurangnya motivasi.
3. Pelaksanaan program dan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah SMK IT Khoiru Ummah sudah terlaksana

dengan baik, meskipun ada beberapa hal yang menjadi penghambat bagi guru BK. Program yang di laksanakan oleh guru BK adalah program mingguan dan program bulanan, sedangkan layanan-layanan yang di berikan berupa : a) layanan orientasi, b) layanan informasi, c) layanan penempatan dan penyaluran, d) layanan bimbingan kelompok, e) layanan konseling individu.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru pembimbing untuk dapat memberikan program dan layanan-layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi covid ini.
2. Kepada peserta didik sebagai individu yang memiliki sikap dan perilaku yang baik hendaknya dapat memanfaatkan layanan-layanan yang di berikan oleh guru pembimbing, serta mengikuti kegiatan layanan dengan baik.
3. Kepada kepala sekolah agar sarana dan prasarana ruangan konseling khususnya untuk melaksanakan layanan-layanan BK agar lebih nyaman.
4. Kepada peneliti di harapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih sempurna mengenai program dan layanan-layanan BK dalam membantu meningkatkan peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, *“Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado”*. Jmbk Issn : 2477-6300/Volume: 2/ Nomor 1.
- Ade Kumalasari, Dkk. *“Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah”*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 2-Nomor 1, Mei 2015.
- Ahmad Juntika. *“Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan”*. (Bandung: PT Revika Aditama, 2006).
- Alwan Fauzy Dan Puji Nurfauziah. *“Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID19 Di SMP Muslimin Cililin”*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 05, No. 01, Maret 2021.
- Anita Wardani Dan Yulia Ayriza. *“Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”*. Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) Volume 5 Issue 1 2021.
- Bayu Fajri dan Welman Hadi. *“Waka Kesiswaan dan Wali Kelas SMK IT Khoiru Ummah”*. Agustus 2021.
- Cecilia Engko dan Paul Usmany. *“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online”*. Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 Juli 2020.
- Dahlia Abdullah. *“Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca”*. Jurnal : Suloh, Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2016.
- Eri Susmiati. *“Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMPN 2 Gangga”*. Jurnal Paedagogy July 2020: Vol. 7. No. 3.
- Fahrul Jamal, *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan”*. Jurnal Maju (Jurnal Pendidikan Matematika) Vol. 1, No. 1, 2014.
- Fitri Hayati. *“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Ma”*. Jurnal : Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November 2016.

- G. Bambang Nugroho. *“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online”*. Jurnal Psiko-Edukasi Vol. 18 Issue 1, 2020.
- Heni Purwaningsih. *“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19”*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran No.1 Vol 1. Februari Tahun 2021.
- Kusno Effendi. *“Proses dan Keterampilan Konseling”*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016).
- M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, *“Landasan Pendidikan (Konsep Dan Aplikasinya)”*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Meizuvan Khoirul Arief, Dkk. *“Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsbj : Studi Kasus Di Rsmabi Se Kota Semarang”*. Unnes Physics Education Journal 1 (2) (2012). H. 6
- Meriska Afriyanti.”*Sikap Masyarakat Terhadap Prilaku Waria”*. (skripsi Universitas IAIN Bukit Tinggi, 2016).
- Moh. Fatah. *“Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal”*. Psycho Idea, Volume 19 Nomer 01 Tahun 2021.
- P.I. Wijayanti, Dkk. *“Eksplorasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Cahaya Dan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing”*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010).
- Pius E P Cahirati, Dkk. *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Pendekatan PMRI”* “ Jurnal Pendidikan Matematika Volume 9, Nomor 2, Mei 2020.
- Restu Amalianingsih dan Hadi. *“Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan”*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 05 Number 01 2021.
- Ridwan Idris. *“Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif”*. Jurnal : Lintera Pendidikan, Vol 12 No 2 Desember 2009.
- Saugadi, Dkk. *“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sma Negeri 2 Tambun”*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 1, Juli 2020.

Sugiyono. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Cet. IV : Bandung : Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Edisi Revisi II. Jakarta. Rineka Cipta. 1998.

Yulinda Erma Suryani. *“Kesulitan Belajar”*. ISSN 0215-9511. Magistra No. 73 Th. XXII September 2010.